SKRIPSI

KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN HIDUP KELUARGA DI KECAMATAN BENGKAYANG KABUPATEN BENGKAYANG

Program Studi Pembangunan Sosial

Disusun Oleh:

Idris Shuandi
NIM. E1022211015

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN HIDUP KELUARGA DI KECAMATAN BENGKAYANG KABUPATEN BENGKAYANG

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Idris Shuandi
NIM. E1022211015

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Hj. Hasanah, M.Ag
NIP. 196011121987032002

Tanggal: 23 September 2025

Dosen Pembimbing Pendamping

Dra. Syarmiati, M.Si
NIP. 196611221996032001

Tanggal: 23 September 2025

HALAMAN PENGESAHAN

KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN HIDUP KELUARGA DI KECAMATAN BENGKAYANG KABUPATEN BENGKAYANG

Oleh:
Idris Shuandi
NIM. E1022211015

Dipertahankan Di	: Pontianak
Pada Hari/Tanggal	: Kamis, 13 Maret 2025
Waktu	: 14.00 Wib
Tempat	: Ruang Sidang I

Tim Penguji

Ketua	Sekertaris
Dr. Hj. Hasanah, M.Ag	Dra. Syarmiati, M.Si
NIP. 196011121987032002	NIP. 196611221996032001
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Dr. H. Agus Sikwan, S.H., M.Hum	Desca Thea Purnama, S.SoS., M.Si
NIP. 196108081987031006	NIP. 199212072201903202l

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Idris Shuandi (E1022211015): Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga Di Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang. Skripsi Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas TanjungPura, Pontianak 2025.

Pedagang kaki lima yang merupakan salah satu sektor informal yang memiliki peran penting baik dalam perekonomian di Indonesia dan Kehidupan Sosial Ekonomi merupakan dua sapek yang saling berkaitan yang Dimana saling mempengaruhi satu sama lainnya seperti yang ada pada Pedagang Kaki Lima yang ada di kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang yang membuat sering kali keberadaan mereka selalu dianggap sebagai masalah dari ketertiban dan keestetikan kota serta pedagang kaki lima juga sering menghadapi berbagai masalah lainnya seperti penertiban dari aparat karena sering berdagang dikawasan yang tidak diizinkan, padahal dengan berjualan seperti pkl itu sendiri mudah tidak memerlukan modal yang relatif kecil sehingga membuat Masyarakat untuk berjualan demi kebutuhan hidup keluarga, untuk itu Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas ekonomi pedagang kaki lima serta menganalisis kehidupan sosial ekonomi mereka dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup keluarga di Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang, serta menganalisis Hambatan yang terjadi, Metodologi yang digunakan adalah kualitatif dengan Teknik deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap beberapa pedagang kaki lima yang berdagang di sekitar lokasi. Temuan menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi ekonomi pedagang kaki lima meliputi penjualan makanan, makanan, minuman, dan barang kebutuhan pokok dengan pendapatan yang tidak menentu. Meskipun pendapatan mereka yang relatif kecil dan tidak menentu, para pedagang tetap berupaya memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga termasuk sandang, pendidikan, dan kesehatan. Kehidupan sosial mereka juga menunjukkan solidaritas antar sesama pedagang serta keterlibatan dalam kegiatan kemasyarakatan serta dengan adanya aktivitas Pedagang kaki lima yang berdagang di kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang terutama di sekitaran area perkantoran dinas bengkayang Masyarakat dapat memanfaatkan area tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga walaupun terhambat dengan masalah seperti cuaca yang kurang bersahabat yang mengakibatkan kurangnya pendapatan para pedagang tersebut walaupun demikian pedagang diharapkan dapat menjaga wilayah tersebut untuk tetap bersih, aman dan nyaman mengingat wilayah tersebut area perkantoran serta diharapkan juga pemerintah setempat agar memberikan sosialisasi UMKM agar pedagang dapat berinovasi, dan diharapkan kepada pedagang yang sudah diberi kebebasan agar selalu menjaga kebersihan dan ketertiban area tersebut.

Kata kunci: Pedagang Kaki Lima, Aktivitas Ekonomi, Kehidupan Sosial Ekonomi, Kebutuhan Keluarga.

ABSTRACT

Idris Shuandi (E1022211015): The Socioeconomic Life of Street Vendors in Meeting Family Needs in Bengkayang District, Bengkayang Regency. Thesis of the Social Development Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak 2025.

Street vendors, as part of the informal sector, play a significant role in both the Indonesian economy and the dynamics of socioeconomic life. The interrelationship between these two aspects is evident in the case of street vendors in Bengkayang District, Bengkayang Regency. Despite their economic contribution, the presence of street vendors is frequently perceived as a challenge to urban order and aesthetics. Additionally, they frequently encounter regulatory issues when trading in non-designated areas. Nevertheless, street vending remains a viable option for many individuals because it requires relatively low capital and provides a means of fulfilling household needs. This study aims to describe the economic activities of street vendors and analyze their socioeconomic conditions in meeting family needs, as well as to examine the challenges they face. Employing a qualitative descriptive method, data were collected through observation, interviews, and documentation involving several street vendors operating in the Bengkayang District. The findings reveal that street vendors generally sell food, beverages, and daily necessities, with highly fluctuating incomes. Despite the instability and limited nature of their earnings, vendors continue to strive to fulfill basic household needs, including clothing, education, and healthcare. Their social interactions reflect solidarity among fellow vendors and active participation in community activities. Specifically, vendors operating near government office areas in Bengkayang utilize these spaces to support their families, although they remain vulnerable to challenges such as unfavorable weather, which significantly affects their income levels.
To address these issues, vendors are expected to maintain cleanliness, safety, and order within their trading areas. At the same time, the local government is encouraged to provide guidance and support for micro, small, and medium enterprises (MSMEs) to foster innovation among vendors. Such collaborative efforts are crucial to ensuring that street vendors can sustain their livelihoods while making a positive contribution to the urban environment.

Keywords: Informal Sector, Street Vendors, Economic Activities, Socioeconomic Conditions, Household Livelihoods.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga Di Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang. Penulis memilih Judul ini Karena Ada Aktivitas Ekonomi Yang ada Di Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang yang Di mana wilayah penelitian tersebut merupakan area Pemerintahan/Perkantoran Kabupaten Bengkayang, jadi dengan adanya Aktivitas PKL yang juga merupakan salah satu sektor informal dengan modal yang relative rendah tersebut pasti menimbulkan adanya Kehidupan Sosial Ekonomi Serta Pkl memainkan peran penting dalam menopang Kebutuhan Hidup keluarga.

Adapun tujuan dari penelitian skripsi penulis hendak Mendeskripsikan Aktivitas Ekonomi Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang, Mendeskripsikan Bagaimana Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga di Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang, serta Menanalisa Hambatan yang dihadapi PKL dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga di Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang. Manfaat penelitian ini Adalah secara teoritis memberikan tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga di Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang sehingga dapatlah menggunakan konsep pembangunan sosial khususnya sosial ekonomi yang diharapkan memberikan sumbangsi terhadap pengembangan ilmu sosial

khususnya pembangunan sosial dengan isu-isu sosial ekonomi. Adapun manfaat praktis yang bermanfaat bagi Masyarakat yakni Penelitian ini di harapkan agar dapat menjadi Dokumen Tentang Aktivitas Ekonomi Pedagang Kaki Lima Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Di Depan Kantor Bupati Bengkayang dan memberikan pengetahuan ke pada Masyarakat dan Bagi Masyarakat penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tentang aktivitas ekonomi lokal sehingga kontribusi PKL pada perputaran ekonomi lokal dan membantu kehidupan ekonomi Masyarakat sekitar serta meningkatkan berbagai macaam budaya dan kulinari yang di tawarkan berupa produk khas lokal, Dan juga membuka peluang akses pasar bagi usaha mikro atau usaha individu, bagi pemerintah Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang sektor ekonomi informal PKL dan dapat menjadi masukan bagi pemerintah setempat untuk menghasilkan kebijakan bagi PKL.

Penulis Menggunakan Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif sehingga dapat mendukung penelitian dan Adapun hal-hal yang akan dideskriptifkan yang berkaitan dengan Mendeskripsikan aktivitas pedagang Pedagang Kaki Lima Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga di Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang sehingga penulis dapat menganalisis kehidupan sosial ekonomi pedagang kaki lima Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga di Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang sesuai dengan keadaan objek dan subjek penelitian sehingga penelitian saat ini berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Menurut Abdulsyani (1994) sosial ekonomi merupakan suatu kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam suatu organisasi, berikut beberapa faktor yang mempengaruhi kehidupan sosial yaitu Tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, kepemilikan asset rumah tangga, dan pemenuhan kebutuhan/pengeluaran keluarga.

Hasil penelitian ini dapat menghasilkan bahwa Dengan adanya aktivitas Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Bengkayang Khususnya yang ada di Depan Kantor Bupati Bengkayang dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk pedagang itu sendiri, meskipun dengan modal yang kecil namun dapat menghasilkan perubahan yang besar, Kehidupan sosial dan ekonomi saling berkaitan erat dalam membentuk keseimbangan masyarakat. Kehidupan sosial menciptakan lingkungan yang harmonis melalui interaksi positif, sedangkan kehidupan ekonomi mencerminkan usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pedagang kaki lima (PKL), seperti yang berjualan di Jl. Guna Baru depan Kantor Bupati Bengkayang, merupakan contoh nyata sektor ekonomi informal yang dapat dijalankan dengan modal kecil dan tanpa syarat pendidikan tinggi. Mereka memilih lokasi strategis yang ramai dikunjungi masyarakat pada sore hari, terutama oleh orang yang berolahraga. Meskipun berjualan di area perkantoran, PKL tetap menjaga ketertiban dengan membuka lapak setelah jam kerja serta menjaga kebersihan lingkungan. Selama mereka menaati aturan, keberadaan mereka tidak menjadi masalah bagi pemerintah setempat, serta denga ada PKL itu

sendiri menjadikan tempat tersebut menjadi pusat perhatian yang tertuju pada tidak adanya tempat yang pasti dikarenakan memang tidak diberi izin namun pemerintah setempat atau pihak yang berkaitan dengan PKL tidak melarang atau membiarkan disebabkan adanya toleransi terhadap jam aktivitas PKL itu sendiri dan tidak menjual minuman yang beralkohol, dan Faktor cuaca masih menjadi masalah bagi pedagang kaki lima itu sendiri dikarenakan saat hujan maka para pengunjung dari pasar dan luar tidak berdatangan ketempat PKL itu sendiri, karena Sebagian besar pendapatan mereka merupakan orang-orang yang dari pasar yang ingin menikmati keramaian di sore hari.

Berdasarkan dari hasil yang dilakukan oleh peneliti maka mendapatkan bahwa kesimpulan nya yaitu:

1. Dengan adanya aktivitas Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Bengkayang Khususnya yang ada di Depan Kantor Bupati Bengkayang dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk pedagang itu sendiri.
2. Mayoritas pedagang kaki lima yang berjualan di Jl. Guna Baru atau di depan Kantor Bupati Bengkayang berasal dari kalangan masyarakat kurang mampu yang berjualan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat disarankan Diharapkan adanya seperti pembinaan oleh dinas terkait untuk memberikan pembinaan atau sosialisasi UMKM sehingga para pedagang dapat berinovasi dan Diharapkan bagi para Pedagang Kaki Lima yang sudah diberi kebebasan agar lebih disiplin lagi dalam menjaga kebersihan dan menjaga keadaan yang kondusif.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini**:**

Nama	: Idris Shuandi
Tempat Tanggal Lahir	: Rangkang, 05 Maret 2000
Nomor Mahasiswa	: E1022211015
Program Studi	: Pembangunan Sosial
Fakultas	: Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali, yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam Pustaka.

Pontianak, 13 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan



Idris Shuandi

E1022211015

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

~Yeremia 29:11~

“Sebab aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-ku mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai Sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh pengharapan”

~Amsal 19:21~

“Banyaklah Rancangan Dihati Manusia, Tetapi Keputusan Tuhanlah Yang Terlaksana”

“Dirimu memang sering gagal, tetap jangan biarkan kegagalanmu itu memadamkan Tekadmu, karena kegagalan Adalah awal dari cerita suksess yang belum tercapai”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kepada Tuhan Yang Maha Esa karena Rahmatnya dapat menuntun dan memberikan kekuatan kepada saya agar dapat menyelesaikan skrisi ini dengan baik, semoga semua ilmu yang diperoleh pada masa kuliah dapat menjadi berkat dan bermanfaat bagi masa depan dan banyak orang.
2. Kepada Bapak Tercinta Ajun dan Ibu Tercinta Aping, terima kasih atas dukunganmu yang sebesar-besarnya atas segala perjuangan dan kasih yang telah engkau berikan selama ini yang takkan ternilai, terima kasih atas segala kasih sayang, doa, maupun pengorbanan disetiap Langkah yang saya tempuh Adalah berkat dari didikan, nasehat yang bapak dan ibu berikan sejak awal, semangat dan doa ibu senantiasa menyertai penyelesaian skripsi ini sehingga dan menuntaskan pendidikan hingga meraih gelar sarjana.
3. Kepada keenam abang saya Erik, Henny, Heri sudarto, Mardona, Fransiskus valen, Hendro palla, dan Nelly, yang telah memberikan tekad, motivasi, doa, dan semangat, sehinggasampai dititik penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada Teman-teman seperjuangan Hermanus, Etduar Pebrian dan Gilda Vangelisa angkatan khususnya Prodi Pembangunan Sosial Angkatan 2021.
5. Dan yang terakhir kepada diri sendiri, Idris Shuandi Terima kasih karena telah mampu menyingkirkan ego dan memilih untuk bangkit serta menyelesaikan semua ini. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini, melewati malam-malam penuh kelelahan dan kecemasan. Terima kasih karena tetap melangkah meskipun pagi-pagi kerap diselimuti keraguan. Untuk setiap ketakutan yang

berhasil ditaklukkan dengan keberanian, penulis sangat menghargainya. Terima kasih kepada hati yang terus belajar untuk ikhlas, meski kenyatpaan tak selalu sesuai dengan harapan. Terima kasih kepada jiwa yang tetap tegar, meskipun berkali-kali nyaris menyerah. Terima kasih pula kepada tubuh yang tak henti melangkah, walaupun lelahnya tak selalu tampak. Penulis merasa bangga kepada diri sendiri yang telah berhasil melewati berbagai fase paling berat dalam hidup ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi penelitian ini dengan judul "Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga Di Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang" dapat diselesaikan baik tepat pada waktunya.

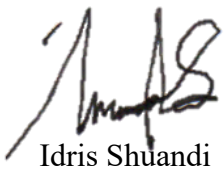
Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi materi maupun teknik penyajian. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dalam Keberhasilan penulisan Skripsi ini. pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Hj. Hasanah, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Utama Dan selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan waktu luang ditengah kesibukan. yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan arahan, semangat, motivasi, kepada penulis untuk selalu menambah wawasan, memberikan bimbingan, termasuk memberikan masukan-masukan dalam penulisan skripsi ini.
2. Dra. Syarmiati, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan arahan, semangat, motivasi, kepada penulis untuk selalu menambah wawasan, memberikan bimbingan, termasuk memberi masukan-masukan dalam penulisan skripsi ini.

3. Dr. H. Agus Sikwan, S.H., M.Hum selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan masukan dan saran yang berguna bagi penulis.
4. Desca Thea Purnama, S.SoS., M.Si selaku Dosen Penguji kedua yang telah banyak memberikan masukan dan saran yang sangat berguna bagi penulis.
5. Dr. Herlan S.Sos, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Nurwijayanto, S.H., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pembangunan Sosial yang membimbing penulis menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Wakil Dekan, Bapak/Ibu Dosen, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah banyak memberikan dukungan selama perkuliahan.
8. Kepada Gilda Vangelisa, Hermanus yang telah mengingatkan waktu dan memberikan semangat dalam waktu pengerjaan skripsi. Terima kasih juga kepada Teman-teman Angkatan 2021 Khususnya Prodi Pembangunan Sosial yang telah berjuang bersama dalam masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan proposal penelitian ini. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi penelitian ini.

Pontianak, 08 Januari 2025



Idris Shuandi

NIM. E1022211015

DAFTAR ISI

halaman

LEMBAR PERSETUJUAN i
HALAMAN PENGESAHAN ii
ABSTRAK iii
ABSTRACT iv
RINGKASAN SKRIPSI v
PERNYATAAN KEASLIAN ix
MOTTO DAN PERSEMBAHAN x
KATA PENGANTAR xiii
DAFTAR ISI xv
DAFTAR BAGAN xvii
DAFTAR TABEL xviii
DAFTAR GAMBAR xix
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah 8
1.3 Fokus Penelitian 9
1.4 Rumusan Masalah 9
1.5 Tujuan Penelitian 9
1.6 Manfaat Penelitian 10
1.6.1 Manfaat Teoritis 10
1.6.2 Manfaat Praktis 10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12
2.1 Definisi Konsep 12
2.1.1 Konsep Kehidupan Sosial Ekonomi 12
2.1.2 Konsep Pedagang Kaki Lima 13
2.1.3 Konsep Kebutuhan Keluarga 18
2.2 Teori Sosial Ekonomi 20
2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan 26
2.4 Alur Pikir Penelitian 28
BAB III METODE PENELITIAN 30
3.1 Jenis Penelitian 30
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 30
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 32
3.3.1 Lokasi Penelitian 32
3.3.2 Waktu Penelitian 34
3.4. Subjek dan Objek Penelitian 35
3.4.1 Subjek Penelitian 35
3.4.2 Objek Penelitian 36
3.5 Teknik Pengumpulan Data 37

3.6 Instrumen Penelitian 39
3.7 Analisis Data 41
3.8 Teknik Keabsahan Data (Uji Validasi) 43
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 45
4.1 Lokasi penelitian 45
4.1.1 Keadaan Geografis 46
4.1.2 Iklim 48
4.2 Keadaan Demografis 48
4.2.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Bengkayang 48
4.2.2 Luas Daerah Desa/Kelurahan Di Kecamatan Bengkayang 49
4.3 Keadaan Sosial dan Ekonomi 50
4.3.1 Keadaan Pendidikan 50
4.3.2 Transfortasi dan Komunikasi 52
4.3.3 Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah 53
4.3.4 Prasarana Kesehatan 54
4.3.5 Pemerintahan Kecamatan 56
4.3.6 Profil Informan 56
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 59
5.1 Aktivitas Ekonomi PKL Di Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang 59
5.1.1 Tidak Ada Tempat Yang Tetap Untuk PKL Di Depan Kantor Bupati Bengkayang 64
5.2 Kehidupan Sosial Ekonomi PKL Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga Di Kabupaten Bengkayang 67
5.2.1 Kondisi Ekonomi Kurang Berkecukupan 69
5.3 Hambatan Yang dihadapi PKL Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga 72
5.4 Analisa Teori Perubahan Sosial 74
BAB VI PENUTUP 76
6.1 Simpulan 76
6.2 Saran 78
6.3 Keterbatasan Penelitian 79
DAFTAR PUSTAKA 81
LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan *halaman*

Bagan 2.1 Alur Pikiran Penelitian..... 29
Bagan 4.1 Struktur Pemerintahan Kecamatan Bengkayang 2025…….56

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

Tabel 1.1 jumlah pedagang kaki lima Di Depan Kantor Bupati Bengkayang Tahun 2025..... 4

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian Lapangan Tahun 2024/2025…….....… 35

Tabel 4.1 Data Jumlah Penduduk Di Kecamatan Bengkayang Tahun 2025.....……..... 49

Tabel 4.2 Luas Daerah Desa/Kelurahan Di Kecamatan Bengkayang Tahun 2025…..... 49

Tabel 4.3 Jumlah sekolah Menurut Tingkat Pendidikan Di Kecaamatan Bengkayang Tahun 2025..... 51

Tabel 4.4 Jumlah Tempat Peribadatan Di Kecamatan Bengkayang Tahun 2025..... 53

Tabel 4.5 Sarana Dan Prasarana Kesehatan Di Kecamatan Bengkayang Tahun 2025..... 55

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

Gambar 3.1 Lokasi Penelitian Tahun 2025..... 33

Gambar 4.1 Lokasi Penelitian Tahun 2025..... 45

Gambar 4.2 Peta Kecamatan Bengkayang Tahun 2025..... 46

Gambar 5.1 Wawancara Dengan Pedagang (Angkringan) Tahun 2025..... 61

Gambar 5.2 Wawancara Dengan Pihak Satpol-PP Tahun 2025..... 63

Gambar 5.3 Wawancara Dengan Pedagang (Snack, Pentol Kuah Dan Minuman Segar) Tahun 2025..... 68

Gambar 5.4 Wawancara Dengan Pedagang (Snack, Gorengan Dan Minuman) Tahun 2025..... 70

Gambar 5.5 Wawancara Dengan Pedagang (Cimol, Basreng Dan Minuman Segar Tahun 2025..... 73

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pedagang kaki lima (PKL) merupakan salah satu sektor informal yang memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia yang dimana mereka menyediakan barang dan jasa yang terjangkau bagi Masyarakat yang khususnya bagi golongan menengah kebawah dan PKL sering ditemukan di berbagai sudut kota, seperti trotoar, pasar, dan pusat keramaian lainnya, PKL sering kali menghadapi stigma sosial karena dianggap sebagai salah satu sumber masalah karena mengganggu ketertiban umum dan estetika kota, meski demikian hubungan antar PKL dengan Masyarakat sering kali bersifat saling mendukung, Meskipun demikian PKL tetap menjadi bagian dari kehidupan kota di Indonesia (Satararudin dkk, 2020) Upaya untuk mengatasi tantangan yang dihadapi PKL seperti penyediaan tempat khusus yang sudah di atur dalam perjanjian pemda Bengkayang yang diperlukan untuk mendukung keberlanjutan sektor informal ini, dengan demikian akan mencerminkan kehidupan sosial ekonomi Masyarakat Indonesia, terutama dalam hal kehidupan sosial para pedagang tersebut dan kebutuhan akan pemenuhan kebutuhan hidupnya (Larasati dkk, 2021). akan tetapi seringkali PKL menghadapi berbagai masalah atau tantangan termasuk masalah perizinan, penertiban oleh aparat, dan persaingan yang ketat. Kondisi kios yang seadanya dan kurangnya lahan untuk memperbaiki fasilitas juga menjadi kendala dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan bagi

konsumen (Sabinus dan Yeremia, 2022). namun pedagang kaki lima (PKL) sebagai salah satu sumber masalah perkotaan karena keberadaannya hampir disepanjang keramaian di pusat kota. Untuk itu bagaimana kebutuhan hidup harus di penuhi sedangkan penghasilan yang diperoleh sangat kecil sehingga mengambil Langkah berdagang sebagai pedagang kaki lima (Larasati dkk, 2021).

Pedagang kaki lima itu sendiri adalah jenis usaha yang bergerak di sektor informal yang merupakan kelompok perdagangan terbesar dalam masayrakat walaupun terdiri dari golongan ekonomi lemah dan peran yang paling Nampak dari sektor ini yaitu menyediakan lapangan kerja bagi masyrakat (Satararudin dkk, 2020). sehingga dengan adanya para pekerja kaki lima yang dapat membantu kebutuhan keluarganya menjadikan ini sebagai pekerjaan yang menjamin anak-anak meraka agar dapat bersekolah, serta Pedagang kaki lima juga merupakan Masyarakat yang ingin melakukan usaha dengan modal yang kecil dengan memanfaatkan keramaian kota (Beni dan Niaga, 2022). Pedagang kaki lima yang juga merupakan kegiatan ekonomi yang formal yang tertuju pada ekonomi yang bersekala kecil yang menyediakan kebutuhan bagi golongan menengah kebawah berkontribusi dalam pembangunan daerah perkotaan sehingga dapat menyerap tenaga pekerjaan terutama Masyarakat yang membutuhkan peluang pekerjaan sehingga dapat mengurangi permasalahan tentang pengangguran dan memberikan penghasilan bagi kaum yang kurang berkecukupan (Maspuandi dkk, 2019).

Selain itu penyerapan tenaga kerja PKL dapat di tinjau dari sisi pemerataan ekonomi yang secara tidak langsung membantu pemerintah dalam menyiapkan lapangan pekerjaan dari ketidakseimbangan antara para pencari pekerjaan dan mengurangi angka pengangguran serta dapat menjawab keresahan dalam Masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup (Beni dan Niaga, 2022). Selain itu dengan perkembangan sektor informal yang berada di Kawasan perkotaan yang menyebabkan adanya suatu usaha dalam menciptakan lapangan pekerjaan, selain itu dengan keberadaan PKL akan menciptakan permasalahan-permasalahan lain nya yang akan berdampak positif bagi para pencari lapangan pekerjaan dan memiliki tantangan baru (Persada dkk, 2023).

Menurut Suharto (2013) sektor informal lahir karena di sektor formal yang tidak mampu untuk menampung masyarakat khususnya para pencari kerja. Akhirnya masyarakat membuka lahan pekerjaan sendiri yang meliputi berbagai sektor di luar sektor formal. Walaupun sebagian besar masyarakat Indonesia hanya bekerja di sektor informal, namun sektor ini setidaknya mampu memberikan penghasilan bagi masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhan ekonominya, untuk mengetahui beberapa banyak pedagang di lokasi penelitian penulis memaparkan lingkungan di depan kantor bupati bengkayang atau di jalan guna baru merupakan tempat yang strategis untuk para pedagang kaki lima berjualan dikarenakan banyaknya pengunjung dari dalam kota maupun luar kota yang bersantai maupun berolahraga, seperti yang ada pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1

Jumlah pedagang kaki lima Di depan Kantor Bupati Bengkayang

Tahun 2025

No	**Keterangan**	**Gender L/P**	**Jumlah**
1.	Pedagang yang menggunakan tenda	4/3	7
2.	Pedagang yang menggunakan gerobak	/8	8
3.	Pedagang yang menggunakan motor	3/	3
4.	Jumlah Keseluruhan	Total 18	Total 18

(Sumber: Berdasarkan hasil observasi penulis 15 Mei, 2025)

Untuk mengatasi masalah perekonomian itu sendiri banyak masyarakat yang lebih memilih membuka usaha sendiri, misalkan dengan menjadi pedagang kaki lima. Seperti yang kita lihat di Depan Kantor Bupati Bengkayang Kelurahan Bumi Sebalo Kabupaten Bengkayang. Jumlah pedagang kaki lima yang berdagang di area tersebut diantaranya sebanyak 7 diantaranya pedagang yang menggunakan tenda yang dimana ada 4 berjenis kelamin laki-laki dan 3 diantaranya perempuan, selain itu pedagang dengan menggunakan gerobak sebanyak 8 yang dimana berjenis kelamin Perempuan dan 3 diantaranya menggunakan motor pribadi yang berjenis kelamin laki-laki seperti berdasarkan pada tabel diatas yang diobservasi penulis pada tanggal 15 mei 2025 diantara mereka memilih bekerja sebagai pedagang kaki lima karena ini merupakan salah satu pekerjaan yang tepat untuk dijadikan usaha agar dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga, Pedagang kaki lima yang ada di Lokasi tersebut

berawal pada Tahun 2022 yang di mana pada dasarnya tempat berjualan para pedagang kaki lima tersebut merupakan jalan yang dulunya satu jalur kemudian pada tahun 2022 mulai ada pelebaran dengan dua ruas jalan, yang membuat PKL tersebut memilih untuk berdagang di samping ruas jalan yang ada di depan kantor Bupati Bengkayang, area pedagang yang ada pada mulanya masih tampak sepi kaena tidak memiliki jalan dua arus seperti yang ada sekarang apalagi pada saat pandemi covid-19 sampai 2021 yang mengakibatkan tidak adanya pedagang dan tidak ada pengunjung seperti sekarang yang tampak ramai dikunjungi oleh Masyarakat setempat (Nadhirah dan suriadi, 2022).

Alasan yang menyebabkan depan Kantor Bupati Bengkayang di penuhi pedagang kaki lima sebanyak itu karena depan kantor bupati bengkayang merupakan tempat wisata yang selalu ramai di kunjungi setiap harinya baik itu keluarga yang ingin mengajak anak-anaknya jalan- jalan atau mereka yang ingin berolahraga. Dari sore hingga malam depan kantor bupati bengkayang akan ramai di kunjungi oleh warga, karena itu depan kantor bupati bengkayang menjadi tempat strategis untuk para pedagang kaki lima berjualan. di depan kantor bupati bengkayang yang selalu ramai di kunjungi tidak hanya karena pengunjung sekedar ingin bersantai atau berolaraga tetepi juga karena aneka jajanan yang disediakan oleh pedagang kaki lima yang ada di sepanjang jalannya Selain jajanan para pedagang kaki lima juga menyediakan aneka jenis permainan untuk anak-anak yang bisa disewa seperti sekuter listrik dan sebelum adanya jalur dua arah di depan Kantor Bupati Bengkayang Masyarakat setempat

menjual barang dagangannya di pasar atau dengan menjual keliling (Nadhirah dan suriadi, 2022).

Jalan yang menjadi rute jogging memiliki Panjang 800m yang memiliki dengan lebar sekitar 8m ini selalu ramai di kunjungi tidak hanya karena pengunjung sekedar ingin bersantai atau berolaraga tetepi juga karena aneka jajanan yang disediakan oleh pedagang kaki lima yang ada di sepanjang depan kantor bupati Bengkayang. Selain jajanan para pedagang kaki lima juga menyediakan aneka jenis permainan untuk anak-anak yang bisa disewa seperti sekuter listrik, mobil remote, dan motor Listrik, dan tidak hanya itu para pengunjung juga bisa berswafoto di sana, PKL di Depan Kantor Bupati tersebut baru pada Tahun 2022 Masih sangat baru yang dimana diharapkan dapat menjaga kebersihan kota walaupun sering menimbulkan konflik dapat juga membuka kesempatan kerja bagi masyarakat yang tidak mampu mengakses sektor formal, meskipun demikian pedagang kaki lima yang ada Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang terutama di jalan umum yang ada di depan kantor Bupati tersebut, yang dimana jalan tersebut baru mengalami perubahan dari yang awalnya satu jalur telah dilebarkan, apabila diliat dari aktivitas PKL itu sendiri mereka merupakan warga lokal yang berjualan didaerah pemerintahan atau perkantoran yang dimana dapat menjadi masalah jika tidak diikuti aturan yang ada (Nadhirah dan suriadi, 2022).

Apabila dilihat saat ini perkembangan sektor informal sudah cukup pesat, hal tersebut disebabkan karena dalam sektor ini tidak memiliki persyaratan yang memberatkan masyarakat untuk terjun ke sektor informal. Lagi pula untuk

terjunke sektor informal masyarakat tidak perlu harus memiliki pendidikan yang tinggi dan modal yang besar, oleh sebab itu sektor informal ini banyak diminati, terutama masyarakat yang ekonominya sangat rendah (Marius, 206).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No, 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil, sektor informal adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan. Undang-Undag (UU) ini menjelaskan serta mengatur jalannya usaha kecil seperti sektor informal dan juga tentang ekonomi kerakyatan yang ada di masyarakat serta berbagai hal yang berkaitan dengan usaha kecil pedagang kaki lima (PKL) warung-warung, penjual makanan keliling, pedagang sayur, dan lain-lain yang masing-masing usaha bersifat kekeluargaan.

Di sektor informal jenis-jenis usaha yang ada memang sangat beraneka ragam, salah satunya seperti pedagang kaki lima yang merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang sektor informal. Namun mengingat sektor ini merupakan usaha yang berskala kecil, berarti tingkat pendapatan yang diperoleh pada umumnya juga sangat rendah dan biasanya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya saja.

Menurut Mulyadi (2003) adapun yang tergolong penghasilan rendah adalah sekelompok orang berdiam disuatu daerah atau negara yang mendapat penghasilan lebih rendah jika dibandingkan dengan kebutuhan minilmal mereka yang seharusnya mereka penuhi. Yang disebut penghasilan di sini adalah seluruh penerimaan, baik itu berupa uang maupun barang dari pihak lain

maupun hasil sendiri dengan jalan dinilai dengan sejumlah uang atau uang yang berlaku pada saat ini.

Menurut Kuncoro (2006) Pendapatan sebagai segala panghasilan yag diperoleh baik berupa uang maupun barang dan sifatnya regular dan biasa. Pendapatan seseorang dapat berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan keluarganya. Semakin tinggi produktifitas yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pendapatan yang diperolehnya, demikian pula pendapatan yang didapat para pedagang kaki lima.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat di identifiasikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pedagang kaki lima (PKL) memerlukan fasilitas tempat untuk berjualan akan tetapi pemerintah tidak memberikan izin.
2. Peran pedagang kaki lima (PKL) sebagai sektor informal dalam menyediakan lapangan kerja dan mengurangi angka pengangguran, meskipun dengan modal kecil, namun menghadapi tantangan pemerataan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan hidup Masyarakat yang membutuhkan dukungan dari pemerintah untuk menciptakan keseimbangan antara pencari kerja dan peluang usaha.
3. Pedagang kaki lima (PKL) disebut sebagai sektor informal memiliki dampak terhadap kehidupan sosial.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan dari penjelasan letar belakang yang di paparkan diatas peneliti, maka yang jadi fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu mengenai Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Dalam Memenuhi Kebutuhan hidup Keluarga Di Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Dalam Memenuhi Kebutuhan hidup Keluarga Di Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang"

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, adapun tujuan penelitia ini adalah :

1. Mendeskripsikan aktivitas ekonomi pedagang kaki lima (PKL) di Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang.
2. Mendeskripsikan kehidupan sosial ekonomi pedagang kaki lima dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga di Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang.
3. Menganalisis Hambatan yang dihadapi PKL dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian tentu memiliki manfaat, baik itu manfaat teoritis ataupun manfaat praktis, sehingga mengenai manfaat yang sesuai dengan judul penelitian ini manfaat dilihat dari metode yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif maka manfaat penelitian yang sesuai dengan judul penelitian yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini tentang kehidupan sosial ekonomi pedagang kaki lima dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga di Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang yang akan dianalisis menggunakan konsep pembangunan sosial khususnya sosial ekonomi yang diharapkan memberikan sumbangsi terhadap pengembangan ilmu sosial khususnya pembangunan sosial dengan isu-isu sosial ekonomi.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Masyarakat

   Penulis ini di harapkan agar dapat menjadi Dokumen Tentang Aktivitas Ekonomi Pedagang Kaki Lima Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Di Depan Kantor Bupati Bengkayang dan memberikan pengetahuan ke pada Masyarakat dan Bagi Masyarakat penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tentang aktivitas ekonomi lokal sehingga kontribusi PKL pada perputaran ekonomi lokal dan membantu kehidupan ekonomi Masyarakat sekitar serta meningkatkan berbagai macaam budaya dan

kulinari yang di tawarkan berupa produk khas lokal, Dan juga membuka peluang akses pasar bagi usaha mikro atau usaha individu.

2. Manfaat bagi pemerintah

   Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang sektor ekonomi informal PKL dan dapat menjadi masukan bagi pemerintah setempat untuk menghasilkan kebijakan bagi PKL.